

Persepsi Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Di Kabupaten Halmahera Utara

Ramdani Salam, Kusriani dan Rijallul M. Bayan

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNKHAIR Ternate
Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda , Ternate. Tlpn (0921-3121314)
email: ramdani.salam@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara telah lama dikembangkan oleh masyarakat, seiring dengan berjalanya waktu wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini semakin meningkat yang datang dari berbagai daerah dengan tujuan berwisata sambil mandi menikmati air hangat yang mengalir dari tiga mata air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan persepsi wisatawan tentang objek wisata pemandian air panas Mamuya di Kabupaten Halmahera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 100 orang Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemandian objek wisata air panas Mamuya, tergolong dalam kategori buruk dengan persentase 42%. Sedangkan persepsi wisatawan tentang pemandian objek wisata air panas Mamuya, tergolong dalam kategori baik dengan persentase 70%.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Wisatawan, Wisata Pemandian Air Panas Mamuya.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dan potensial yang harus dikembangkan oleh pemerintah. Pengembangan pariwisata dilakukan untuk merespon peluang pariwisata di tingkat internasional maupun nasional. Hal ini seiring dengan meningkatnya arus globalisasi. Pada era ini pariwisata merupakan salah sektor yang berkontribusi untuk menopang APBD maupun APBN.

Melihat tren pariwisata pada tahun 2020, perjalanan wisatawan dunia mencapai 1,6 milyar orang yang diantaranya diperkirakan 438 juta orang yang akan berkunjung ke kawasan Asia Pasifik. Data dari UN-WTO pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan *cruise line tourism* di Kabupaten Halmahera Utara yang menghubungkan negara-negara lain yang berdekatan, maka international events tahunan khususnya *marine sport tourism* misalnya *sailing, cruise, rowing, boat race* dan lainnya dapat dimasukkan ke dalam *calender of event* Kabupaten

20 | Persepsi Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Di Kabupaten Halmahera Utara

Halmahera Utara. (RIPOW Kabupaten Halmahera Utara, 2008.)

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dan potensial yang harus dikembangkan dan dipelihara oleh pemerintah Kabupaten Halmahera Utara, mengingat banyaknya objek wisata yang terdapat di Kabupaten Halmahera Utara yang dapat menarik simpati wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Seperti, wisata sejarah di Kecamatan Galela, dan wisata budaya di Kecamatan Galela Selatan, wisata alam di Gunung Dukono dan termasuk objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya Kecamatan Galela.

Namun, melihat jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun tergolong rminim. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum maksimal, seperti kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata, fasilitas wisata yang belum memadai, pelayanan yang belum, dan kurangnya promosi destinasi wisata oleh pemerintah Kota. Hal tersebut sejalan dengan pengelolaan objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya di Kecamatan Galela yang dianggap belum maksimal. Kondisi seperti ini memang sungguh ironis mengingat potensi yang dimiliki objek wisata pemandian air panas Mamuya sangat menjanjikan, tapi belum dikelola secara optimal dan professional pemerintah, baik pemerintah Desa maupun pemerintah Kabupaten.

Sebagai langkah strategis untuk menarik simpati wisatawan domestik maupun mancanegara agar mereka bisa berkunjung di objek wisata yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, maka Dinas Pariwisata utara harus menyelenggarakan festival tahunan yang berskala nasional bahkan hingga berskala Internasional, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan lebih banyak di Kabupaten Halmahera utara.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamuya Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara pada Desember 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penggunaan metode ini peneliti dapat memahami, menggambarkan fenomena dan

21 | Persepsi Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Di Kabupaten Halmahera Utara

menjelaskan persepsi masyarakat dan wisatawan tentang objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya di Kecamatan Galela.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2015), menambahkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung di lokasi obyek wisata pemandian air panas Mamuya dengan jumlah wisatawan yang tidak diketahui secara pasti.

Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2015). Maka sampel dalam penelitian berjumlah 100 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Mamuya sebanyak 50 orang dan wisatawan sebanyak 50 orang.

Pengumpulan data menggunakan dua prosedur antara lain: pengumpulan data primer dan pengumpulan data skunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data skunder diperoleh melalui penelahan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Setelah data diverifikasi, langkah selanjutnya adalah data dianalisis menggunakan analisis deskripsi persentase dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persenatsi yang diperoleh

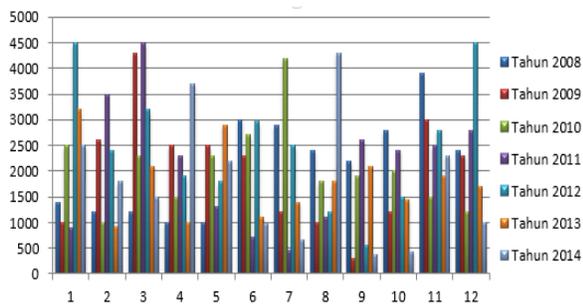
f = Jumlah Skor yang diperoleh dari data

n = Jumlah Skor Maksimum (Muhammad Ali, 1993).

Hasil dan Pembahasan

Secara geografis Pemandian Air Panas Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara terletak di antara: $1^{\circ} 57' - 2^{\circ} 0'$ LU dan $128^{\circ} 17' - 128^{\circ} 18'$ BT. Dengan kondisi topografi datar dan sebagian berbukit sampai bergunung dengan ketinggian antara 0 – 1500 m dari permukaan laut (dpl). Sedangkan kondisi iklim dipengaruhi oleh iklim laut tropis yang terdiri atas tiga musim antara lain: musim hujan pada bulan November sampai dengan Februari, musim kemarau pada bulan April sampai dengan bulan Oktober, dan musim Pancaroba pada bulan Maret dan Oktober.

Curah hujan di kawasan ini berkisar antara 1.500-4.500 mm per tahun. Curah hujan tertinggi (2.500-4.500 mm per tahun. Curah hujan terendah (1.500-2.000 mm per tahun). Curah hujan dalam tujuh tahun terakhir terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Curah Hujan di Kabupaten Halmahera utara (BPS Maluku Utara, 2018)

Desa Mamuya Kecamatan Galela merupakan salah satu Desa di Kabupaten Halmahera Utara yang memiliki objek alam yang disebut dengan Pemandian Air Panas Mamuya. Letak objek wisata sangat strategis karena berada antara kecamatan Galela dan Kecamatan Tobel, selain itu berada tidak jauh dari Jalan Utama Tobelo-Galela, dekat dengan Bandar Udara Galela serta menjadi satu-satunya pemandian air panas di Halmahera Utara serta mudah dijangkau dari aspek transportasi.

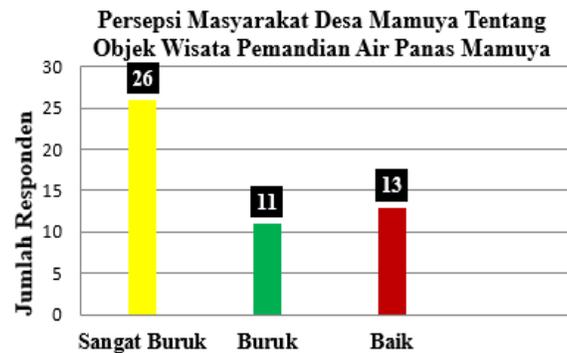
berikut.

Tabel 1. Daerah Asal Responden

No	Daerah Asal Responden	Jumlah
1	Kab. Halmahera Utara	95
2	Luar Kabupaten Halmahera Utara	5
Jumlah		100

Persepsi Masyarakat Desa Mamuya Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Kabupaten Halmahera Utara

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya (Meider, 1958).



Gambar 2. Diagram Persepsi Masyarakat Desa Mamuya Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya

Berdasarkan Gambar 2 maka dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat desa Mamuya terhadap objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya sebagai berikut, 26 orang berpandangan buruk, 11 baik dan 13 sangat baik. Untuk lebih memperjelas, maka pembahasan berdasarkan tiap-tiap pertanyaan dapat dijelaskan dibawah ini:

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pemerintah Desa Mamuya tidak pernah berperan dalam pengembangan objek wisata Pemandian

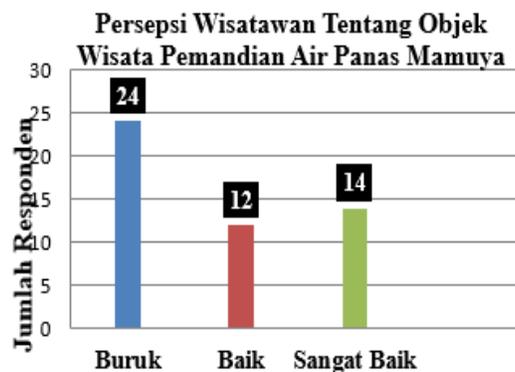
Air Panas Mamuya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu terlihat banyak fasilitas yang sudah tidak layak pakai, salah satunya adalah gajebo yang digunakan oleh wisatawan untuk melihat pemandangan di sekitaran tempat wisata, terlepas itu gajebo juga merupakan tempat peristirahatan pengunjung.

Investor Asing, berdasarkan persepsi masyarakat Desa Mamuya tentang tanggapan PEMDA terhadap pengelolaan objek wisata oleh investor asing yaitu seluruh responden menyatakan tidak setuju apabila PEMDA memberikan kewenangan kepada investor asing untuk mengelola objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya. Respon negative dari masyarakat karena Objek Pemandian Air Panas Mamuya merupakan salah satu pendapatan masyarakat setempat.

Peningkatan Perekonomian Masyarakat, terdapat 23 responden yang menyatakan meningkat. Sedangkan 27 responden yang menyatakan meningkat. Kelompok responden yang mengatakan bahwa objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya tidak meningkatkan perekonomian dengan alasan bahwa fasilitas pendukung belum memadai untuk menarik simpati wisatawan. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pengelolaan objek wisata Pemandian Air Panas dapat meningkatkan perekonomian adalah mereka petugas yang bertugas sebagai penjaga karcis dan sebagai pedang di sekitar lokasi wisata.

Sedangkan hari kunjungan wisatawan terdapat 47 responden yang menyatakan bahwa wisatawan biasanya berkunjung di objek wisata pemandian air panas Mamuya pada hari libur.

Persepsi Wisatawan Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 3. Diagram persepsi wisatawan tentang objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya.

Gambar 3 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pemandian Air Panas Mamuya sebagai berikut, 24 orang berpersepsi buruk, 12 baik dan 14 sangat baik. Berdasarkan alasan wisatawan berkunjung ke Objek wisata Pemandian Air Panas yaitu terdapat 14 responden dengan alasan refreshing. Sedangkan 36 responden dengan alasan datang ke objek wisata untuk melakukan aktivitas mandi. Objek Wisata pemandian Air Panas Mamuya dipandang oleh wisatawan lebih dari sekedar tempat pemandian atau ada kepercayaan yang diyakini dan sudah mengakar pada masyarakat bahwa air panas mamuya dapat menyembuhkan penyakit berupa penyakit kulit, hal inilah yang membuat para wisatawan berdatangan untuk mandi.

Ketersediaan fasilitas di wisata Pemandian Air Panas Mamuya yaitu seluruh responden menyatakan bahwa fasilitas untuk keperluan mandi dan refresing tersedia. Ketersediaan fasilitas yang dimaksud meliputi adanya gajebo, kamar ganti, tempat sampah dan lahan parkir. Walaupun fasilitas tersebut sebagian dianggap tidak layak pakai.

Biaya masuk lokasi wisata yaitu setiap orang yang masuk di lokasi wisata Pemandian Air Panas Mamuya harus membayar Rp. 5.000. Para wisatawan memandang bahwa tarif masuk ke lokasi wisata relatif murah.

Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan berkunjung yaitu terdapat 26 pengunjung yang menyatakan nyaman. Sedangkan 24 lainnya menyatakan tidak nyaman. Ketidaknyamanan sebagian wisatawan diakibatkan karena tidak adanya toilet di lokasi wisata dan warung makan. Biasanya sebagian wisatawan meluangkan waktu yang cukup lama untuk berwisata sehingga keberadaan toilet dan warung makan sangat penting.

Kesimpulan

Persepsi masyarakat Tentang Pemandian Objek Wisata Air Panas Mamuya sebesar 42% hal tergolong dalam kategori buruk dan persepsi wisatawan Tentang Pemandian Objek Wisata Air Panas Mamuya 70% tergolong dalam kategori baik

Daftar Pustaka

- Ali, M. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Prineka Cipta.

- BPS. 2018. *Grafik Diagram curah Hujan Kabupaten Halmahera utara*. BPS Maluku Utara.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, RIPOW. 2008
- Cooper , C, F. J, 2009. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta : Total Media.
- Guilford. J. P. 1987. *Sampel Penelitian, Responden*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Karyono, H. A. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Grasindo Indonesia
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpsutakaan Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.